



JELAS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Interaksi Antara Mahasiswa KKN Dan Masyarakat: Pengaruh Terhadap Budaya Kumawus Desa Mopolo

Ferdinand Karebungu¹, Sanita Sasea², Ni Wayan Kartini³, Afriono Tagaku⁴, Putri Cristina Mariam Pareda⁵, Nisyalom Irna Legoh⁶, Juanito Bagit⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: ¹ferdinandkarebungu@unima.ac.id, ²sanitasasea@gmail.com, ³wynkartini05@gmail.com, ⁴afkentb@gmail.com,
⁵putripareda11@gmail.com, ⁶nisyalomlegoh1703@gmail.com, ⁷juanitobagit03@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to examine one of the traditions found in the Minahasa region, one of which is in Mopolo village which was created by the ancestors of local residents. This article discusses the implementation and meaning of the kumawus tradition for bereaved families at the GMIM "Setia Suci" Pondang congregation. Initially, this tradition was controlled by the ancestors. This tradition is carried out the Sunday after the body is buried and is carried out by the bereaved family. The implementation of this tradition is carried out in the form of worship together with the congregation and local residents and after that the bereaved family entertains the invited guests by eating together. Kumawus holds various positive meanings for the bereaved family. This research uses a qualitative descriptive method, a research approach that focuses on deep understanding of a social phenomenon or human behavior. The main aim of this method is to explore the meaning, concepts and context involving human interaction in natural situations.*

Keywords: Interaction, KKN Students, Community, Kumawus Culture

Abstract. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji salah satu tradisi yang terdapat pada wilayah minahasa salah satunya di desa mopolo yang diciptakan oleh para leluhur warga setempat. Tulisan ini menyebutkan wacana pelaksanaan serta makna tradisi kumawus bagi keluarga yang berduka di Jemaat GMIM "Setia suci" Pondang. Awalnya tradisi ini dipegang kendali oleh para leluhur. Tradisi ini dilakukan hari minggu setelah jenazah dimakamkan serta dilaksanakan oleh keluarga yang berduka cita. Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan dalam bentuk ibadah beserta dengan jemaat dan warga setempat dan sehabis itu keluarga yang berduka menjamu para tamu undangan dengan makan bersama kumawus menyimpan aneka macam makna positif bagi keluarga yang berduka cita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial atau perilaku insan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali makna, konsep dan konteks yang melibatkan interaksi manusia pada situasi alamiah.

Kata Kunci: Interaksi, Mahasiswa KKN, Masyarakat, Budaya Kumawus

A. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pedagogi dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mempelajari minimal satu program S1 pada suatu perguruan tinggi, yaitu Universitas Negeri Manado. Kuliah Kerja Nyata maksudnya mata kuliah itu harus. Universitas Negeri Manado melaksanakan KKN, dimana setiap mahasiswa mengikuti KKN dengan topik yang telah ditentukan. Peserta KKN dibagi ke dalam wilayah keluarga dimana mereka tinggal dan bertempat tinggal dengan menggunakan tema yang sesuai dengan potensi pengembangan wilayah setempat (Daniel et al., 2023).

Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan kedalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu (Salem & Mesra, 2023): (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antar orang dan kelompoknya dan sebaliknya; dan (3) interaksi antar kelompok (Mulyana, Dedi 2021, hal. 640).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk interaksi antara mahasiswa dan warga yang dirancang khusus untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat di tingkat lokal (Feibe Engeline Pijoh, Helmyani A. S. Tangdialla, Kristianto Menjang, Senden Sakka, Afni E. Goha, Alprince T. Kadamehang, 2022). KKN memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu akademiknya dalam konteks sederhana, sekaligus bersentuhan langsung dengan realitas sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di wilayah tempat mereka melaksanakan program KKN (Suryadharma et al., 2023). Selama KKN, mahasiswa dilibatkan dengan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan pemberdayaan masyarakat, pengembangan pembuatan program dan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hubungan ini tidak hanya memberikan bagi masyarakat, tetapi juga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman berharga bagi manajemen proyek, kerja tim, dan komunikasi lintas budaya (Mesra & Dolonseda, 2023).

Masyarakat artinya suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi juga perkembangan sebab adanya kontradiksi antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Menurut Selo Soemardjan (Soekanto, 2012) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kecenderungan dan karakteristik budaya, kedaerahan, mempunyai norma, tradisi, sikap, dan perasaan kesatuan yang mengikat kecenderungan tersebut (Mesra et al., 2021).

Kumawus adalah satu tradisi yang terdapat pada wilayah minahasa salah satunya di desa mopolo yang diciptakan oleh para leluhur warga setempat. Tulisan ini menyebutkan wacana pelaksanaan serta makna tradisi kumawus bagi keluarga yang berduka di Jemaat GMIM “ Setia suci” Pondang. Awalnya tradisi ini dipegang kendali oleh para leluhur. Tradisi ini dilakukan hari minggu setelah jenazah dimakamkan serta dilaksanakan oleh keluarga yang berduka cita. Pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan dalam bentuk ibadah beserta dengan jemaat dan warga setempat dan sehabis itu keluarga yang berduka menjamu para tamu undangan dengan makan bersama kumawus menyimpan aneka macam makna positif bagi keluarga yang berduka cita.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Abdussamad & Sik, 2021) suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial atau perilaku insan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali makna, konsep dan konteks yang melibatkan interaksi manusia pada situasi alamiah.

Proses penelitian kualitatif dimulai dengan pemilihan masalah penelitian yang seringkali bersifat eksploratif atau deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Fleksibilitas dalam pengumpulan data memungkinkan peneliti buat merespons dinamika yang ada selama penelitian.

Sugiyono (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat positivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah.

1. Wawancara

Untuk mengkaji pandangan individu, pengalaman dan interpretasi terkait dengan fenomena penelitian. Peneliti bertanya kepada peserta tentang pemikiran, perasaan dan pengalaman mereka. Memberikan data yang mendalam dan kontekstual memungkinkan eksplorasi lebih jauh. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dimana didalamnya peneliti tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara.

2. Observasi

Mengetahui perilaku pribadi, interaksi dan konteks situasional. Peneliti mengamati partisipan atau situasi tanpa melakukan intervensi secara aktif. Memberikan ilustrasi real-time, kemungkinan observasi langsung terhadap realitas.

3. Dokumentasi

Mendukung temuan dari wawancara dan observasi dengan data tertulis atau catatan lain. Peneliti menganalisis dokumen, catatan, file, atau bahan tertulis lainnya. Memberikan konfirmasi atau pelengkap terhadap suatu permasalahan, memperkaya penafsiran.

Menurut Cooper, bahwa bentuk dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu, pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau memuat terkait kategori yang akan dicari datanya dan chek-list yang berlandaskan data variabel.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Teori Integrasi Sosial

Teori integrasi sosial ialah kerangka konseptual pada sosiologi yang mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan mempertahankan keberlanjutan, stabilitas, serta solidaritas pada suatu masyarakat. Teori ini melibatkan analisis terhadap istiadat sosial, dan elemen-elemen lain yang membuat kohesi sosial. Fokusnya yaitu memahami bagaimana individu-individu dalam masyarakat saling terhubung serta bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada kekuatan serta integrasi sosial (Johnson, 1986).

Menurut Ralph Linton, integrasi adalah proses perkembangan progresif dalam rangka mewujudkan persesuaian yang sempurna antara unsur-unsur, yang secara bersama mewujudkan kebudayaan Universal (*total culture*). Secara sosiologis, teori integrasi sosial merupakan bagian dari paradigma fungsionalisme struktural yang diperkenalkan Talcott Parson (1927-1929).

Hasil temuan lapangan memberikan penjelasan bagi masing-masing informan. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang di anggap paham dan dapat memberikan informasi tentang tradisi kumawus di desa mopolo Kecamatan Ranoyapo.

Pelaksanaan penelitian tentang “Interaksi Mahasiswa KKN dan Masyarakat: Pengaruh Terhadap Budaya Kumawus Desa Mopolo” menghasilkan temuan yang menarik dan berharga. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dampak positif interaksi antar mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat setempat terhadap warisan budaya kumawus. Pembahasan hasil penelitian akan merinci temuan-temuan kunci yang mencerminkan perubahan, peningkatan dan kontribusi bagi budaya kumawus, memperkuat relevansi dan urgensi kerja sama Mahasiswa dan masyarakat dalam konteks pelestarian budaya lokal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang telah di tetapkan, isi dari pedoman wawancara sebagai berikut:

2. Sejak kapan terciptanya kumawus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu P.L.K menjelaskan bahwa:

kumaus itu suda ada sejak dahulu, dan di setiap ada kedukaan pada hari minggu masyarakat membawah makanan dan makan bersama di keluarga yang berduka. Dan itu bukan budaya yang di undang tetapi budaya kemasyarakatan dan merasa ada kebersamaan dan itu hanya berlaku sesudah kematian dan satu minggu kemudian mengadakan makan bersama atau disebutnya kumaus. Jadi kumawus sendiri sudah ada di tahun 1960 an, tetapi budaya ini sudah di dirikan sejak lama oleh dotu-dotu desa kemudian berkembang sampai sekarang.

Gambar 1. masyarakat membawah makanan dan makan bersama di keluarga yang berduka, yang merupakan bagian dari tradisi kumawus dari sejak dulu.



Sumber: (Data Primer)

3. Syarat terlaksananya kumwaus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu P.L.K menjelaskan bahwa:

Syarat terlaksananya kumawus tentunya ada partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara kumawus, pembentukan komite atau panitia yang bertanggung jawab atas persiapan dan pelaksanaan kumawus, persiapan bahan-bahan, peralatan, dan perlengkapan yang diperluakn untuk acara seperti pakaian adat, peralatan musik dan dekorasi, harus ada kedukaan karena budaya kumawus ini di adakan setelah satu minggu keluarga mengalami kedukaan, pada waktu dahulu kumawus di adakan setelah dua minggu tetapi karena masyarakat merasa minggu kedua itu sudah tidak terlalu penting di karenakan hanya keluarga inti, jadi masyarakat memutuskan hanya diadakkan setelah satu minggu kedukaan saja tidak bersama dengan masyarakat di minggu pertama. Jika melibatkan mahasiswa KKN atau pihak eksternal lainnya, kerjasama yang baik dan pemahaman bersama antara mereka dan masyarakat setempat.

Gambar 2. pembentukan komite atau panitia yang bertanggung jawab atas persiapan dan pelaksanaan kumawus.



Sumber: (Data Primer)

4. Dampak positif budaya kumawus bagi mahasiswa kkn

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu P.L.K menjelaskan bahwa:

- Yang berdampak kepada kita mahasiswa kkn adalah bisa belajar bagaimana rasa persatuan dalam masyarakat serta mempererat tali persaudaraan sebagai masyarakat dengan adanya kumawus ini.
- Interaksi positif antar mahasiswa KKN dan masyarakat dapat memperkuat solidaritas dan membangun hubungan sosial yang positif, menciptakan ikatan yang lebih erat antar anggota komunitas.
- Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya, tradisi, dan cara hidup masyarakat kumawus. Sebaliknya, masyarakat juga dapat belajar lebih banyak tentang keberagaman dan pemikiran dari mahasiswa.
- Pengalaman langsung dengan masyarakat kumawus dapat meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat setempat, memberi mereka wawasan yang lebih mendalam tentang budaya kumawus dan realitas sosial.

Gambar 3. Interaksi positif antar mahasiswa KKN dan Masyarakat



Sumber: (Data Primer)

5. Apa arti kumawus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A.N menjelaskan bahwa:

Kumawus adalah menghibur untuk menghilangkan kesedihan kepada keluarga yang berdukacita. Seperti adanya mingguan atau makan bersama dengan keluarga yang berdukacita.

Kumawus berarti suatu kegiatan untuk merampungkan atau mengakhiri rasa duka dan merampungkan segala hal yang berkaitan dengan orang yang meninggal. Maksudnya ialah supaya keluarga tidak ada 'hutang' istiadat bagi yang sudah pergi. Juga menggunakan kumawus, keluarga yang ditinggalkan dapat merasa lega, terhibur dan dikuatkan melalui pertemuan, persekutuan terlebih lagi dengan ibadah-ibadah. Praktek kumawus khususnya acara makan minum disiang hari sudah usang berlangsung.

Nama kegiatan ini diawalnya merupakan 'muntep remdem' atau 'maso itang' yang berarti yaitu 'masuk hitam'. Maksudnya adalah keluarga yang menggunakan pakaian hitam. Beribadah di gereja pada jam 09.00. Selesai beribadah, dilanjutkan dengan acara makan minum pada rumah sekitar jam 12.00. Penamaan kumawus baru mulai tahun 1990-an, serta sudah berkembang menggunakan tahapan program semenjak pagi hingga malam.

Gambar 4. kegiatan kumawus untuk merampungkan atau mengakhiri rasa duka kepada orang/keluarga yang berduka



Sumber: (Data Primer)

6. Apa syarat untuk menjadi anggota rukun kumawus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A.N menjelaskan bahwa:

Syarat menjadi anggota rukun kumawus dapat bervariasi tergantung pada aturan atau tradisi yang berlaku di masyarakat atau kelompok tersebut. Namun, umumnya, syarat menjadi anggota rukun (atau tak jarang kali diklaim menjadi "rukun warga") pada desa atau komunitas bisa seperti:

- a. Keterlibatan dalam aktivitas masyarakat: partisipasi aktif pada kegiatan sosial atau keagamaan pada rakyat seringkali menjadi pertimbangan.
- b. Komitmen terhadap adat serta nilai lokal: calon anggota dibutuhkan buat mematuhi norma, istiadat, tata cara, serta nilai-nilai budaya yang berlaku pada komunitas tersebut.
- c. Ketetapan hukum: beberapa wilayah di minahasa mungkin memiliki peraturan atau perundangan eksklusif yang mengatur keanggotaan di rukun warga.

Gambar 5. Salah satu anggota rukun yang ikut serta dalam kegiatan/tradisi kumawus



Sumber: (Data Primer)

7. Interaksi mahasiswa kkn dengan masyarakat mengenai budaya kumawus di desa mopolo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu A.N menjelaskan bahwa:

Dikarenakan Adik-adik mahasiswa sudah melihat situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya dan sudah melihat tradisi atau kebudayaan di masyarakat mopolo. Jadi adik-adik menyesuaikan saja dengan keadaan atau tradisi (KUMAWUS) di masyarakat mopolo atau di sekitarnya.

Mahasiswa juga bisa melakukan studi awal buat tahu secara mendalam budaya kumawus sebelum terlibat pada interaksi. Pendekatan keterlibatan bisa meliputi observasi, wawancara, serta diskusi bersama dengan masyarakat di Desa Mopolo. Mahasiswa dapat membuat pengetahuan mereka terhadap masyarakat dan membuka diri untuk belajar kearifan lokal serta tradisi kumawus. Dapat juga membangun hubungan saling menghormati serta tahu antara mahasiswa KKN dan rakyat. Komunikasi yang terbuka dan dialog antar budaya dapat meminimalkan potensi pertarungan serta menaikkan kolaborasi yang positif.

Gambar 6. Keterlibatan interaksi mahasiswa dalam tradisi kumawus di keluarga ramah ruang/keluarga yang sedang berduka.



Sumber: (Data Primer)

8. Hasil Observasi (Pengamatan)

Berikut adalah hasil observasi atau pengamatan dari hasil penelitiann dengan judul interaksi mahasiswa KKN dan masyarakat: pengaruh terhadap budaya kumawus desa mopolo.

- a. Peningkatan kesadaran:
 - 1) Mahasiswa KKN terlihat menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap aspek-aspek budaya kumawus, seperti bahasa, tarian, dan upacara norma.
 - 2) Ada peningkatan kesadaran serta penghargaan warga terhadap pentingnya melestarikan dan memperkenalkan budaya kumawus pada generasi muda.
- b. Dukungan terhadap usaha pelestarian tradisi:
 - 1) Mahasiswa KKN terlibat dalam kegiatan pelestarian tradisi kumawus, mirip dokumentasi visual, perekaman wawancara dengan tokoh-tokoh rakyat, serta penyusunan file budaya.
 - 2) Masyarakat memberikan dukungan penuh terhadap upaya pelestarian ini, mengakui pentingnya menjaga keberlanjutan budaya kumawus.
- c. Partisipasi generasi belia dalam kegiatan budaya:
 - 1) Terlihat peningkatan partisipasi generasi muda pada acara budaya kumawus setelah adanya interaksi menggunakan mahasiswa KKN.
 - 2) Mahasiswa KKN berhasil mengenalkan elemen-elemen yang menarik bagi generasi belia, memastikan keberlanjutan tradisi ini di masa mendatang.
- d. Adaptasi kreatif terhadap budaya kumawus:
 - 1) Mahasiswa KKN terlibat pada proyek seni dan kreatif yang menggabungkan unsur-unsur tradisional kumawus dengan ekspresi pada masa ini.
 - 2) Warga menanggapi positif terhadap inovasi ini, melihatnya sebagai langkah yang dapat menarik minat generasi muda dan mempertahankan daya tarik budaya kumawus.
- e. Peningkatan kerja sama antar anggota rakyat:
 - 1) Hubungan dengan mahasiswa KKN membentuk peluang peningkatan kerja sama antar anggota masyarakat pada persiapan serta aplikasi program budaya.
 - 2) Kebersamaan ini meningkatkan solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pelestarian budaya kumawus.

Hasil observasi ini memberikan gambaran tentang tata cara interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat di Desa Mopolo berkontribusi pada pelestarian dan perkembangan budaya kumawus.

9. Pendapat Peneliti

Pendapat peneliti menunjukkan bahwa hubungan antara mahasiswa KKN serta warga Desa Mopolo memiliki dampak positif terhadap budaya kumawus. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, mahasiswa membawa inovasi positif, mirip pengembangan keterampilan baru serta peningkatan pencerahan akan nilai-nilai lokal. Namun, peneliti juga mencatat tantangan penyesuaian antara dua gerombolan ini memunculkan kebutuhan akan komunikasi serta pemahaman antar budaya yang lebih baik. Meskipun demikian, secara holistik, hubungan ini disebut menjadi peluang untuk memperkuat integritas sosial dan memfasilitasi pertukaran saling menguntungkan antara mahasiswa KKN dan warga masyarakat Desa Mopolo.

D. Kesimpulan

Menurut temuan studi lapangan, budaya kumawus sudah ada sejak dahulu dan terus berkembang sampai sekarang ini di mana budaya ini mengandung banyak hal yang positif salah satunya menanamkan nilai-nilai persatuan dalam hubungan suatu masyarakat dengan tidak membedakan kasta, golongan, ras, dan agama. Serta budaya kumawus juga sangat membantu keluarga yang berdukacita karena dalam hal keluarga yang berduka bisa merasa terhibur.

E. Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Daniel, Y., Santie, A., Gugule, H., Wenno, Y. H., Mesra, R., & Wood, X. Y. (2023). *Tantangan Mahasiswa Kkn Mbkm Program Studi Sosiologi Unima Dalam Mengajar Di Smas Pgri Rurukan Tomohon Timur*. 8(1), 152–157.
- Feibe Engeline Pijoh, Helmyani A. S. Tangdialla, Kristianto Menjang, Senden Sakka, Afnike E. Goha, Alprince T. Kadamehang, R. M. (2022). Peran Mahasiswa Kkn Mbkm Dalam Mendukung Pengadaan Air Bersih Oleh Pemerintah Kelurahan Wewelen Berdasarkan PP No. 122 Tahun 2015. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “*Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.”
- Mesra, R., & Dolonseda, H. P. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi , UMKM , dan Masyarakat dari Sudut Pandang. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 481–486.
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). *Efektifitas Kehadiran Mahasiswa KKN MBKM Program Studi Pendidikan Sosiologi UNIMA dalam Membantu Kinerja Pemerintah Kelurahan Rurukan , Kecamatan Tomohon Timur*. 7(2), 1564–1573. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4971/http>
- Soekanto, S. (2012). An Introduction to sociology. *RajawaliPress, Jakarta*.
- Sugiyono. (2014). *Management Research Methods*. Alfabeta Publishe.
- Sugiyono, P. D. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Suryadharma, M., Ngurah, A., Asthiti, Q., Nugroho, A., Putro, S., Rukmana, Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>